

Sosialisasi Pentingnya Literasi Sosial serta Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak di Rumah pada Wali Murid Siswa SMPN 3 Karanganyar

Aunillah Ilham Syarif¹, Gisa Restu Mahameru², Askhar Dwista Saputra³, Deandra Qurrata Ardhani⁴, Bilqis Asyifa Qutratu'ain⁵, Abdhi Jaelani⁶, Adjeng Nur Farida Yahya⁷, Anastasya Restuningsih⁸, Ellena Pasya Nova Ardana⁹, Asmaa Rosyidatin Azhari¹⁰, Rian Rokhmad Hidayat¹¹

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail: aunillah.ilham070104@student.uns.ac.id,

Article History:

Received : 21 Juni 2026

Review : 25 Juni 2026

Revised : 30 Juni 2026

Accepted : 29 Juli 2026

Keywords: *social literacy; parents; children's social development; socialization.*

Abstract: *Social literacy skills are one of the key competencies students need to develop in order to build positive relationships with their surrounding community. However, various social issues still persist among students at Karanganyar State Junior High School 3, highlighting the need for support from various stakeholders. Therefore, this community service activity aims to enhance parents' understanding of the importance of social literacy and their role in supporting their children's social development at home. This activity was conducted at Karanganyar State Junior High School 3, targeting parents, and utilized a socialization approach combined with interactive discussions. The activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage began with a training needs assessment (TNA) to identify participants' needs. The implementation stage involved observing participant engagement and providing feedback. The results of the activity showed that parents displayed high enthusiasm throughout the event and gained a better understanding of the importance of family involvement in supporting children's social development. This activity also strengthened the synergy between the school and parents as a support system for students' development.*

A. Pendahuluan

Keterampilan literasi sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Selvi, 2023). Keterampilan literasi sosial sangat penting dimiliki oleh siswa karena membantu mereka dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat, bekerja sama dengan orang lain, menyampaikan pendapat secara tepat, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif (Ginjar, 2016). Penelitian mengenai keterampilan literasi sosial siswa SMP menunjukkan bahwa keterampilan literasi sosial berperan penting dalam membantu siswa menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan teman sebaya.

Siswa yang memiliki keterampilan literasi sosial yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, menarik diri dari lingkungan sosial, kurang mampu bekerja

sama, serta lebih rentan mengalami konflik dengan teman sebaya (Majorsy, 2023). Kondisi tersebut dapat berdampak pada kenyamanan siswa di sekolah dan menghambat proses perkembangan dirinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan literasi sosial yang baik akan lebih mudah menjalin hubungan positif dengan teman dan guru, mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik di lingkungan sekolah (Musthofiyyah, dkk., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 3 Karanganyar, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan sosial yang dialami siswa, seperti terbentuknya kelompok-kelompok pertemanan yang cenderung eksklusif sehingga membatasi interaksi dengan teman di luar kelompoknya. Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan perilaku mengikuti tren atau kelompok tertentu demi memperoleh penerimaan sosial dari teman sebaya, serta sebagian kecil siswa yang cenderung memisahkan diri dari lingkungan pergaulan. Guru BK juga mengungkapkan adanya konflik antarkelompok siswa yang ditunjukkan melalui hubungan kurang harmonis antara beberapa kelas. Di samping itu, masih ditemukan kesenjangan sosial dalam pergaulan yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang tempat tinggal dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih perlu dikembangkan agar mereka mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, menghargai keberagaman, serta berinteraksi secara sehat dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, Berdasarkan hasil penyebaran instrumen keterampilan literasi sosial pada siswa kelas di SMP Negeri 3 Karanganyar yang berjumlah 861 siswa, diperoleh hasil bahwa 438 siswa (50,82%) berada pada kategori rendah menuju sedang dan 423 siswa (49,18%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum keterampilan literasi sosial siswa berada pada sedang. Dengan demikian diperlukan adanya upaya yang strategis untuk mengembangkan keterampilan literasi sosial pada siswa.

Menurut Murtafiah & Sahara (2019) mengemukakan bahwa, keterampilan literasi sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud berupa: (1) Temperamen, (2) Regulasi, dan (3) Kemampuan sosial kognitif. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga dan teman. Studi lain menyatakan bahwa kecenderungan anak-anak untuk mengalami masalah dengan keterampilan literasi sosial mereka dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, persahabatan, solidaritas kelompok, dan adaptabilitas (Nur Islah, dkk 2024). Menurut peneliti, keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi sosial dipengaruhi oleh kemampuan diri serta dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan dalam memberikan contoh perilaku sosial, membimbing komunikasi, serta membentuk kebiasaan berinteraksi dengan orang lain (Bungan & Sumule, 2019). Selain itu dalam penelitian lain, menurut Kholil (2021) orang tua sejatinya merupakan pendidik utama bagi siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kemampuan sosial anak.

Dalam mendukung perkembangan siswa, diperlukan adanya support system yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, guru, teman sebaya, dan keluarga (Rahmania & Puriani, 2026). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa salah satu yang menjadi support system yaitu sekolah. sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan siswa melalui proses pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pengembangan karakter (Shinta & Ain, 2021). Namun, upaya tersebut perlu didukung oleh keterlibatan orang tua agar pembinaan yang dilakukan di sekolah

dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua adalah melalui sosialisasi kepada wali siswa. Menurut Nuryana, dkk (2025) mengemukakan bahwa, sosialisasi merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan sebagai bentuk dari pendekatan partisipatif dalam berbagai program sosial untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman, dan menumbuhkan keterlibatan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, orang tua dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya keterampilan sosial bagi perkembangan anak serta berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial anak di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan terhadap orang tua sebagai salah satu faktor yang membentuk tingkat literasi sosial siswa. Oleh karena itu kami membuat program strategis untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat sebuah kegiatan sosialisasi kepada orang tua, dengan tema “Pentingnya Literasi Sosial serta Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak di Rumah kepada wali siswa”. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua sehingga mampu menjadi support system yang optimal bagi perkembangan sosial anak, khususnya siswa SMP Negeri 3 Karanganyar.

B. Metode

Program pengabdian masyarakat dengan tema “Pentingnya Literasi Sosial serta Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak di Rumah” dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karanganyar dengan melibatkan wali murid sebagai sasaran kegiatan. Tema yang diangkat berdasarkan pada hasil *training need assessment* (TNA) yang menunjukkan bahwa wali murid membutuhkan pemahaman mengenai pentingnya literasi sosial dan peran keluarga dalam mendukung perkembangan sosial peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, wali murid tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif melalui sesi diskusi dan pemberian umpan balik selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta melalui *training need assessment* (TNA) yang melibatkan wali murid dan guru wali kelas. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi sosialisasi mengenai literasi sosial, perkembangan sosial remaja, serta bentuk pendampingan yang dapat diberikan orang tua kepada anak di lingkungan keluarga. Selain itu, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta persiapan sarana dan media yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Penyampaian materi mencakup pemahaman mengenai literasi sosial, pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial anak, dan juga berbagai tantangan sosial yang dihadapi remaja di era digital ini. Selain memberikan materi, wali murid juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait pola pendampingan yang diterapkan dalam keluarga. Kegiatan ini juga

dilengkapi dengan pemberian strategi praktis yang dapat diterapkan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak di rumah.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Pada proses evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi wali murid selama kegiatan berlangsung, serta melalui pengumpulan tanggapan dan masukan dari peserta dan guru wali kelas mengenai materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pengabdian masyarakat pada kegiatan berikutnya.

C. Hasil

Program Sosialisasi dengan tema “Pentingnya Literasi Sosial serta Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak di Rumah” dilaksanakan berdasarkan hasil *Training Need Assessment* (TNA) yang dilakukan kepada 80 wali murid SMP Negeri 3 Karanganyar dan beberapa guru wali kelas. Hasil asesmen menunjukkan bahwa topik mengenai literasi sosial dan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan sosial anak merupakan kebutuhan yang paling banyak dipilih oleh peserta. Hasil asesmen ini menunjukkan adanya kesadaran wali murid terhadap pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial peserta didik. Pelaksanaan program diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep literasi sosial, perkembangan sosial remaja, serta berbagai tantangan sosial yang dihadapi peserta didik pada usia SMP di era digitalisasi. Materi yang dipaparkan juga menekankan pentingnya peran orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Selain memberikan pemahaman

konseptual, kegiatan ini pun tidak lupa memberikan berbagai strategi praktis yang dapat diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti membangun komunikasi yang terbuka, menerapkan teknik mendengarkan aktif, mendampingi pergaulan anak, serta membantu anak menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi, terutama pada saat *open gate* peserta datang tepat waktu sesuai undangan dan pada sesi diskusi dan tanya jawab beberapa peserta menanggapi dan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pola pengasuhan, penggunaan media sosial, hubungan pertemanan remaja, serta strategi mendampingi anak dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial salah satunya yaitu menarik diri dari lingkungan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan wali murid dan memberikan ruang bagi mereka untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pengasuhan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman wali murid mengenai pentingnya literasi sosial dalam perkembangan anak. Peserta mulai menyadari bahwa keberhasilan perkembangan sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh pola interaksi yang dibangun di lingkungan keluarga. Kesadaran tersebut menjadi modal awal dalam membangun keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendampingi perkembangan sosial anak di rumah. Kegiatan ini juga turut memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan sosialisasi, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai permasalahan sosial yang dialami remaja serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan pendampingan yang tepat. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong terciptanya komunikasi dan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial siswa khususnya ketika berada di rumah. Secara umum, program sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran wali murid mengenai pentingnya literasi sosial serta peran keluarga dalam proses perkembangan sosial anak. Meskipun perubahan perilaku tidak dapat diamati secara langsung dalam waktu singkat, kegiatan ini telah menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan dan kesadaran orang tua yang menjadi dasar bagi terbentuknya praktik pendampingan yang lebih positif dan berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa wali murid memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi mengenai literasi sosial dan pendampingan perkembangan sosial anak. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi sosial yang menekankan kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan merespons berbagai situasi sosial secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik mulai menghadapi tuntutan interaksi sosial yang lebih kompleks, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua mengenai literasi sosial dapat menjadi langkah preventif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan adaptif. Partisipasi aktif wali murid selama sesi diskusi menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses perkembangan sosial anak. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dalam Sandowik (2023) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat (*microsystem*) yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu. Interaksi yang hangat, komunikasi yang terbuka, serta pendampingan yang konsisten dari orang tua dapat membantu anak membangun kemampuan berinteraksi, menyelesaikan konflik, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada orang tua, tetapi juga memperkuat kesadaran mengenai peran

strategis keluarga dalam membentuk perilaku sosial anak.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua yang aktif memberikan pendampingan, pengawasan, serta dukungan emosional cenderung memiliki anak dengan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memperoleh pendampingan yang minim. Melalui kegiatan sosialisasi ini, orang tua bisa memperoleh wawasan dan strategi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan mampu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif bagi perkembangan sosial anak di rumah. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman orang tua, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap terciptanya hubungan yang lebih positif antara anak, keluarga, dan lingkungan sosialnya.

D. Diskusi

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Turabian Style*.

Pelaksanaan program sosialisasi mengenai “Pentingnya Literasi Sosial serta Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak di Rumah” menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Tingginya antusiasme orang tua/wali yang ditunjukkan dari partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab mengindikasikan bahwa orang tua memerlukan informasi dan strategi dalam mendampingi perkembangan sosial anak. Hal ini sejalan dengan hasil *Training Need Assessment* (TNA) yang menunjukkan bahwa topik literasi sosial menjadi salah satu kebutuhan utama di SMP Negeri 3 Karanganyar. Secara teoritis, hasil kegiatan dijelaskan melalui teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dalam Sandowik (2023) bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan dengan keluarga sebagai lingkungan terdekat (*microsystem*) yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman orang tua mengenai literasi sosial memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi sosial anak melalui pola pengasuhan yang adaptif dan suportif.

Temuan program sosialisasi ini juga memperkuat pendapat Bungan & Sumule (2019) bahwa orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan dalam memberikan contoh perilaku sosial, membimbing komunikasi, serta membentuk kebiasaan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu Kholil (2021) menyatakan bahwa orang tua sejatinya merupakan pendidik utama bagi siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi ini, orang tua memperoleh wawasan mengenai pentingnya komunikasi terbuka, kemampuan mendengarkan aktif, serta strategi dalam mendampingi anak menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul. Dari perspektif literasi sosial, kegiatan ini berkontribusi meningkatkan pemahaman orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berinteraksi, kerja sama, menghargai, dan penyelesaian konflik. Keterampilan tersebut diperlukan remaja terutama siswa-siswi di SMP Negeri 3 Karanganyar dalam menghadapi berbagai fenomena sosial.

Selain memberikan dampak pada orang tua dan peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Rahmania dan Puriani (2026) menjelaskan bahwa dalam mendukung perkembangan siswa maka diperlukan adanya support

system yang melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, guru, teman, dan keluarga. Melalui kegiatan sosialisasi ini terbentuk ruang komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam memahami kebutuhan perkembangan sosial siswa. Hal ini menjadi awal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Program sosialisasi yang dilaksanakan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai literasi sosial, namun juga menghasilkan perubahan pada aspek kesadaran akan keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan sosial anak. Perubahan tersebut menjadi dasar terbentuknya pola pengasuhan yang lebih positif serta lingkungan sosial sehat bagi anak di lingkungan rumah maupun sekolah.

E. Kesimpulan

Program sosialisasi dengan tema “Pentingnya Literasi Sosial serta Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak di Rumah” berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua/wali murid mengenai pentingnya literasi sosial dalam perkembangan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua memerlukan pemahaman mengenai informasi dan strategi pendampingan yang dapat diterapkan sehari-hari terutama ketika berada di lingkungan rumah guna mendukung perkembangan sosial anak. Secara teoritis, kegiatan sosialisasi ini memperkuat pandangan bahwa keluarga adalah lingkungan terdekat yang berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka, pendampingan, dan pemberian dukungan emosional dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Kegiatan ini juga memperlihatkan perubahan pada aspek pengetahuan dan kesadaran bagi orang tua mengenai tanggung jawab dalam mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan sosialisasi serupa sangat direkomendasikan secara berkelanjutan dengan tema yang relevan dengan kebutuhan peserta didik guna terus meningkatkan dukungan positif mengenai permasalahan yang ada. Selain itu, pihak sekolah perlu untuk terus memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program parenting, konsultasi, atau kegiatan lainnya guna mendukung perkembangan peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, diharapkan keterampilan literasi sosial peserta didik dapat berkembang secara optimal ke arah yang positif agar memiliki dampak yang baik terhadap kehidupan mereka di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana'Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, 1(1), 41-49.
- Ginanjari, A. (2016). Penguatan peran ips dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 1(1), 118-126.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi peran serta orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Majorsy, U., Kinasih, A. D., Andriani, I., & Lisa, W. (2023). Hubungan antara keterampilan sosial dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(1), 78-84.
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *KONSELING EDUKASI" Journal of Guidance and Counseling"*, 3(2).

-
- Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., & Hasanah, I. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18-27.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Rahmania, G. N. A., & Puriani, R. A. (2026). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 161-171.
- Sadownik, AR (2023). Bronfenbrenner: Ekologi perkembangan manusia dalam ekologi kolaborasi. Dalam (Re)teorisasi keterlibatan lebih dari orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini (hlm. 83-95). Cham: Springer International Publishing.
- Selvi, S. N. M., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran kolaboratif untuk peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130-135.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.